



Analisis Fundamental, Dividen, dan Overconfidence: Sebuah Pengambilan Keputusan Investasi Saham

Fundamental Analysis, Dividend and Overconfidence: Stock Investment Decision Making

Ida Subaida

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jawa Timur

Email: ida_subaida@unars.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 29 Oktober 2023

Accepted: 20 Januari 2024

Published: 20 Januari 2024

Keywords: *fundamental analysis; dividen; overconfidence; investment decisions making*

DOI: 10.37859/jae.v13i2.6129

JEL Classification: G10, G11, G19

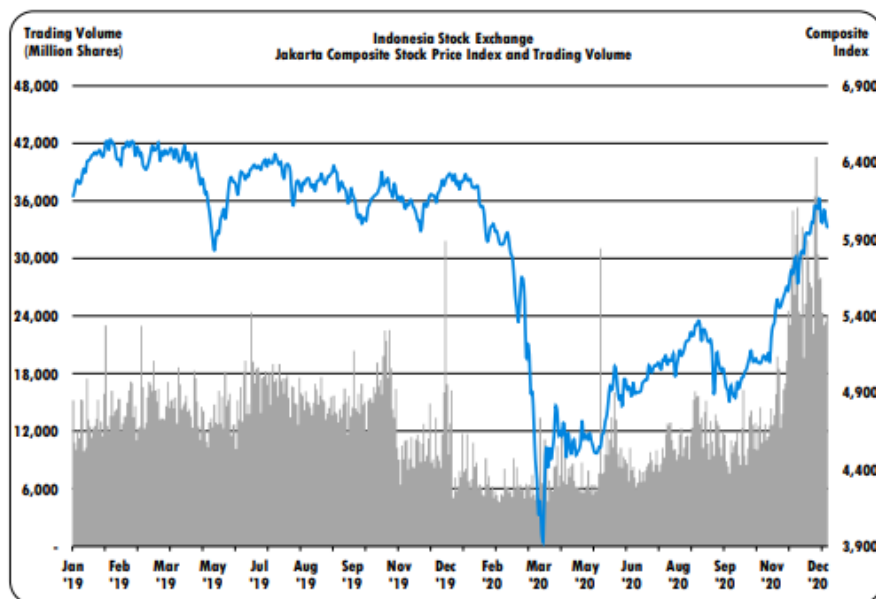
Abstrak

Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak Desember 2019 mengakibatkan turunnya harga saham, termasuk BEI. Analisis Fundamental (FA) menggambarkan kondisi suatu perusahaan ditinjau dari laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Dividen (DVD) merupakan pembagian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Overconfident (OCF) dapat menimbulkan kecenderungan perilaku individu untuk lebih percaya terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh FA, DCD, dan OCF terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (IDM). Populasi dalam penelitian ini adalah Investor saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data dianalisis dengan menggunakan Warp PLS. Hasilnya menunjukkan DVD dan OVC berpengaruh terhadap IDM, namun FA tidak berpengaruh terhadap IDM.

The COVID-19 pandemic that has occurred since December 2019 resulted the decline in stock prices, including the IDX. Fundamental Analysis (FA) describes the condition of a company in terms of profits generated by the company. Dividends (DVD) are profit sharing given to shareholders based on the number of shares owned. Overconfidence (OCF) can lead to individual behavioral tendencies to believe more in the knowledge they have. this research aims to analyze the effect of FA, DCD, and OCF on Investment Decisions Making (IDM). The results show that DVD and OVC affect IDM, but FA has no effect on IDM.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak Desember 2019 telah menyebar ke banyak negara di seluruh Dunia dan memicu terjadinya krisis keuangan global, termasuk di Indonesia. Hal tersebut tercermin dalam turunnya harga saham-saham di Bursa Efek, termasuk Bursa Efek Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan seperti yang terlihat pada gambar 1 mengalami penurunan sangat besar pada bulan Maret 2020 yaitu pada saat pertama kali Indonesia mengalami pandemi COVID-19 sebesar 26,76% dibandingkan dengan awal tahun 2020. Harga saham tersebut sampai Triwulan kedua tahun 2021 masih dalam proses pemulihan dan belum Kembali pada harga sebelum adanya pandemi COVID-19 (Indonesia, 2021).



Sumber: (Indonesia, 2021)

Beberapa analisis mengaitkan penurunan harga saham dengan kepanikan investor, karena banyak investor menjual karena adanya rasa ketakutan. Menurut (Şenol & Zeren, 2020) pasar saham dipengaruhi oleh berbagai sifat peristiwa baik sosial, ekonomi, politik, atau kultural. Pemerintah dituntut untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang dapat mengurangi dampak pandemi COVID 19 terhadap perekonomian yang akan juga berdampak pada pasar saham. Menurut (Saleh & Syafrudin, 2018), investasi penting untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa, harga saham tidak hanya mencerminkan kondisi operasi perusahaan dan harapan pembangunan dimasa depan, tetapi juga penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara (Ding & Qin, 2020). Harga saham merupakan harga tertinggi yang bersedia dibayar oleh pembeli atau merupakan harga terendah yang dimana penjual siap menjual saham. Penawaran dan permintaan merupakan faktor utama yang dapat menentukan harga saham. Ketika permintaan naik, maka harga akan naik, begitu juga sebaliknya. Namun meskipun harga saham merupakan (Saud & Shakya, 2020) cerminan dari permintaan dan penawaran, sangat sulit untuk menentukan faktor pasti yang berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran saham. Prediksi harga saham merupakan upaya dalam menentukan nilai masa depan dari suatu saham yang diperdagangkan di pasar saham. Kegiatan menganalisis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan analisis fundamental maupun teknikal (Saud & Shakya, 2020).

Investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi dapat dipengaruhi salah satunya oleh perilaku. Menurut (Virlics, 2013) keputusan investasi dapat dibuat setelah investor

melakukan analisis lengkap dari kegiatan investasi yang akan dilakukan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi tersebut adalah faktor risiko dari investasi tersebut. Risiko ini terjadi karena adanya ketidakpastian akan keuntungan yang akan diperoleh. Risiko adalah masalah yang kompleks yang penting dalam proses investasi. Investor dapat memulai investasi dengan menetapkan tujuan investasi. Setelah menetapkan tujuan investasi investor dapat melakukan analisis terkait kegiatan investasi yang akan dilakukan seperti berbagai informasi yang relevan dalam aspek informasi keuangan perusahaan dan informasi lainnya yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi (PKI) oleh investor.

Analisis fundamental (AF) adalah analisis terkait kondisi keuangan pada masing-masing perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan juga dapat tercermin melalui analisis ini. Analisis ini juga dapat menjadi dasar harapan positif investor terhadap pertumbuhan harga saham dan meminimalkan risiko kemungkinan membeli saham yang berpotensi suspend atau bahkan delisting dari pasar modal (Suar, 2020). Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan arah perkembangan perusahaan. investor perlu melakukan analisis kinerja perusahaan sebelum membuat keputusan investasi untuk menghindari kerugian. Analisis fundamental yang biasanya dapat tercermin dalam rasio keuangan merupakan alat pengukuran konvensional yang digunakan oleh investor untuk mencapai harapan investor (Santoso et al., 2020).

Dalam kegiatan investasi, investor juga dihadapkan pada pengembalian investasi berupa capital gain dan dividen. Dividen adalah bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham (Angelia & Toni, 2020). Menurut (Kanakriyah, 2020), dividen (DVD) merupakan elemen penting dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan bertanggungjawab untuk menyeimbangkan kebutuhan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan dengan kebutuhan untuk menyediakan dana untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung perkembangan perusahaan. Kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan merupakan penyeimbang tingkat distribusi kepada pemilik perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

Investor juga dapat mempunyai perilaku overconfidence (OVC) dalam melakukan kegiatan investasi. Overconfidence merupakan perilaku investor yang terlalu percaya diri yang biasanya menganggap kesuksesan sebelumnya akan menjadi prediktor kesuksesan dimasa depan (Combrink & Lew, 2020). Rasa percaya diri pada hakikatnya merupakan hal yang positif, namun ketika rasa percaya diri tersebut sudah berlebih atau overconfidence harus cepat disadari biasanya akan cenderung meremehkan hal disekitarnta. Overconfidence boleh dimiliki ketika investor mempunyai kemampuan yang dapat diperhitungkan dan diputuskan dengan baik (Iswahyudi et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang dapat memengaruhi keputusan investasi saham diantaranya (Sutikno & Ramadani, 2021) dan (Budiman et al., 2021). Pada penelitian (Budiman et al., 2021) diperoleh hasil bahwa dividen tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dan analisis fundamental berpengaruh terhadap keputusan investasi dan penelitian (Budiman et al., 2021).

Memperoleh hasil overconfidence terbukti berpengaruh terhadap keputusan investasi. Selain beberapa perbedaan hasil penelitian sebelumnya tersebut, penelitian ini melakukan pengembangan berupa waktu penelitian dilakukan pada saat pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengujian apakah dimasa pandemi covid-19 keputusan investasi tetap akan dipengaruhi oleh analisis fundamental, dividen, dan overconfidence. Tujuan penelitian ini didasari bahwa sejak bulan Maret 2020 seperti yang terlihat pada gambar 1, harga saham mengalami penurunan.

Pengaruh AF terhadap PKI

Dalam melakukan PKI, investor memerlukan berbagai dasar salah satunya adalah informasi mengenai perusahaan. Informasi tersebut diantaranya adalah informasi keuangan

perusahaan atau AF perusahaan. AF sering digunakan investor dalam PKI (Jannah & Ady, 2017). AF merupakan faktor penentu penting dalam PKI (Farooq & Sajid, 2015).

H1. AF Berpengaruh terhadap PKI

Pengaruh DVD terhadap PKI

Kebijakan dividen perusahaan merupakan kebijakan yang harus diambil oleh perusahaan dalam memutuskan keuntungan yang akan dibagi atau tidak dalam periode tertentu (Sitompul & Khadijah, 2020). Terdapat perbedaan antara perusahaan yang melakukan pembayaran dividen dengan yang tidak. Pembayaran dividen dapat mengurangi risiko penjualan saham oleh investor perusahaan (Saens & Tigero, 2021).

H2. DVD Berpengaruh terhadap PKI

Pengaruh OVC terhadap PKI

OVC terjadi ketika investor melebih-lebihkan pengetahuan atau keahlian yang dimiliki. Dalam banyak kasus, terlalu percaya diri dapat mempengaruhi keputusan investasi investor yang telah berada dipasar untuk jangka waktu yang lama. Investor akan menganggap akan mencapai keuntungan dari pengalaman dan keahlian dimasa lalu (Robin & Angelina, 2020). Investor yang telah dua atau tiga kali transaksi dalam investasi akan merasakan cukup percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dan mempengaruhi keputusan investasi (Adiputra, 2021).

H3. OVC Berpengaruh terhadap PKI

METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang digunakan adalah berupa item-item kuisisioner yang telah diisi oleh responden yang dipilih dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data survey kuisisioner. Kuisisioner penelitian akan diberikan kepada responden pada kurun waktu Mei-Juni 2021. Investor saham perusahaan yang terdaftar di BEI merupakan populasi dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini sebanyak 40 sampel.

Analisis fundamental adalah analisis terkait kondisi keuangan pada masing-masing perusahaan (Suar, 2020). Dividen adalah bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham (Angelia & Toni, 2020) Overconfidence merupakan perilaku investor yang terlalu percaya diri yang biasanya menganggap kesuksesan sebelumnya akan menjadi prediktor kesuksesan dimasa depan (Combrink & Lew, 2020). Semua variabel dalam penelitian ini diukur dengan item-item kuisisioner yang telah digunakan oleh (Sutikno & Ramadani, 2021). Indikator variabel analisis fundamental yaitu menghitung *Earning Per Share* (EPS), menghitung *Return on Asset* (ROA), menghitung *Return on Equity* (ROE), menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER), dan menghitung *Price to Book Value* (PBV). Indikator variabel Dividen yaitu perusahaan selalu membagikan dividen setiap periode, perusahaan selalu membagikan dividen sesuai dengan jumlah saham, dan besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan. indikator variabel *Overconfidence* yaitu percaya pada kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki dibandingkan investor lain, risiko yang ditimbulkan tidak terlalu berarti, sangat yakin akan mendapatkan keuntungan yang besar, dan sangat yakin dengan pilihan investasi yang dilakukan. Sedangkan untuk indikator variabel pengambilan keputusan investasi yaitu mencari informasi yang valid tentang investasi, melakukan evaluasi investasi setiap periode, dan melakukan investasi ulang.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data dianalisis dengan menggunakan Warp PLS. Metode analisis data dalam penelitian ini berupa statistik deskriptif dan pengujian outer serta inner model. Pengujian outer meliputi pengujian validitas konstruk (konvergen dan

diskriminan) dan pengujian reliabilitas konstruk (Cronbach’s alpha dan composite reliability). Rule of thumb yang digunakan untuk pengujian validitas konvergen adalah cumminality dan average vaiance extracted (AVE) >0,5 dengan redundancy mendekati 1. Rule of thumb untuk validitas deskriminan yaitu melalui cross loading > 0,7 dalam satu variabel. Untuk pengujian reliabilitas, cronbach’s alpha > 0.6 dan nilai composite reliability harus >0.7 (Hartono & Abdillah, 2009). Model structural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R2 untuk konstruk dependen, nilai uji signifikansi antar konstruk dalam model structural (Hartono & Abdillah, 2009).

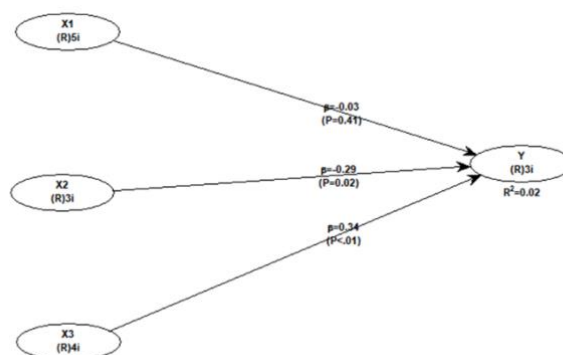
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian outer model penelitian ini menyajikan hasil koefisien determinasi, realibilitas instrumen penelitian yang digunakan, validitas diskriminan, full collininerarity test, dan validitas prediktif. Pengujian hubungan antara vaiabel laten dengan indikatornya memperoleh hasil koefisien atau faktor loading dari masing-masing indikator telah memenuhi kriteria sehingga tidak ada indikator yang dibuang dari model penelitian. Hasil pengujian outer model disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Outer Model

Keterangan	Analisis Fundamental	Dividen	Overconfidence	Pengambilan Keputusan Investasi
Composite reliab.	0,934	0,959	0,954	0,867
Cronbach’s alpha	0,911	0,953	0,935	0,757
Avg. Var. Extrac	0,743	0,914	0,838	0,697
Full Collin. VIF	1,025	1,084	1,231	1,166
Q-Squared				0,268

Untuk pengujian validitas prediktif, nilai Q-squared menunjukkan nilai diatas nol yaitu sebear 0,268. Hasil tersebut menunjukkan model penelitian memiliki validitas prediktif yang baik. Model penelitian juga memenuhi kriteria validitas kovergen yang ditunjukkan dengan nilai Average Variance Extracted (AVE) diatas 0,50 yaitu sebesar 0,743, 0,914, 0, 838, dan 0, 697. Sedangkan untuk pengujian reliabilitas, nilai composite reliability sebesar 0,934, 0,959, 0, 954, dan 0,867 serta cronbach’s alpha sebesar 0,911, 0,953, 0, 935, dan 0, 757. Nilai tersebut diatas 0,7 sehingga kriteria reliabilitas terpenuhi dalam penelitian ini.



Gambar 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian pertama yaitu menguji pengaruh analisis fundamental terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh analisis fundamental

terhadap pengambilan keputusan investasi tidak signifikan yaitu nilai $P=0,41$. Nilai tersebut diatas 0,05 sehingga pada pengujian pertama diperoleh hasil bahwa analisis fundamental tidak berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi. Pengujian kedua yaitu menguji pengaruh dividen terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil yang diperoleh yaitu pengaruh dividen terhadap pengambilan keputusan investasi signifikan dengan nilai $P=0,02$. Hasil tersebut menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh dividen terhadap pengambilan keputusan investasi. Pengujian inner model yang ketiga adalah menguji pengaruh overconfiden terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil tersebut menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh overconfiden terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh overconfiden terhadap pengambilan keputusan investasi.

AF tidak berpengaruh pada PKI. Hasil tersebut tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Jannah & Ady, 2017), (Sutikno & Ramadani, 2021), dan (Pratiwi, 2016) yang memperoleh hasil bahwa AF berpengaruh terhadap PKI. Menurut (Pratiwi, 2016) analisis fundamental berupa informasi keuangan perusahaan akan membantu investor dalam proses pengambilan keputusan karena dengan melakukan analisis fundamental, investor dapat meyakini bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu dikarenakan waktu penelitian dilakukan dimasa covid-19. Pada masa pandemi, pasar saham memiliki tren yang sedikit mengalami perubahan dimana sumber informasi lainnya selain informasi keuangan perusahaan dapat menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Seperti pergerakan harga saham dan informasi perusahaan lainnya. Perubahan tren investasi investor juga mulai berubah ke sektor teknologi atau perusahaan-perusahaan lain dengan optimalisasi adaptasi teknologi dalam bisnisnya. Hal tersebut yang membuat investor dalam responden penelitian ini tidak menganggap bahwa analisis fundamental tidak mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Hasil kedua penelitian yaitu terdapat pengaruh DVD terhadap PKI. Hasil tersebut tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sutikno & Ramadani, 2021) yaitu DVD tidak berpengaruh terhadap PKI. Salah satu tujuan investasi investor adalah mendapatkan dividen atau bagian dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Imbal hasil berupa dividen ini menjadi salah satu daya tarik investor dalam pengambilan keputusan investasi.

OVC berpengaruh terhadap PKI. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sutikno & Ramadani, 2021) dan (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020) yang mengungkapkan bahwa overconfiden berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Kemampuan dan pengetahuan, keyakinan, dan perlakuan risiko yang dimiliki investor penting dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Investor diharapkan dapat berhati-hati karena kemungkinan kesalahan dalam pengambilan keputusan tersebut akan semakin besar (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020). Investor yang overconfiden akan cenderung semakin berani dalam mengambil keputusan investasi. Sikap ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DVD dan OVC berpengaruh terhadap PKI namun AF tidak berpengaruh terhadap PKI. Salah satu tujuan investasi investor adalah mendapatkan dividen atau bagian dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Imbal hasil berupa dividen ini menjadi salah satu daya tarik investor dalam pengambilan keputusan investasi. Kemampuan dan pengetahuan, keyakinan, dan perlakuan risiko yang dimiliki investor juga penting dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

SARAN

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan dalam salah satu yang dapat diperhatikan investor dalam pengambilan keputusan atau bagi perusahaan terkait dengan dividen dan overconfidence.

DAFTAR PUSTAKA

- Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, dan Herding Bias terhadap Keputusan Investasi di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 175–187.
- Adiputra, I. G. (2021). The Influence of Overconfidence, Representative Bias, and Risk Tolerance in Investment Decision Making: Evidence on stock investors in Indonesia. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 48(4).
- Angelia, N., & Toni, N. (2020). The Analysis of Factors Affecting Dividend Policy in Food and Beverage Sector Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 902–910.
- Budiman, I., Maulana, Z., & Kamal, S. (2021). Pengaruh Literacy Financial, Experienced Regret, dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 321–330.
- Combrink, S., & Lew, C. (2020). Potential underdog bias, overconfidence and risk propensity in investor decision-making behavior. *Journal of Behavioral Finance*, 21(4), 337–351.
- Ding, G., & Qin, L. (2020). Study on the prediction of stock price based on the associated network model of LSTM. *International Journal of Machine Learning and Cybernetics*, 11(6), 1307–1317.
- Farooq, A., & Sajid, M. (2015). Factors affecting investment decision making: Evidence from equity fund managers and individual investors in Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(9), 1697–2222.
- Hartono, M. ., & Abdillah, W. (2009). *Konsep dan aplikasi partial least square (PLS) untuk penelitian empiris*. BPFE:Yogyakarta.
- Indonesia, B. E. (2021). *No Title*.
- Iswahyudi, I., Djaddang, S., Suyanto, S., & Darmansyah, D. (2021). Peran CEO Overconfidence Dan Company Performance Terhadap Return Saham Dimoderasi Devidend Policy. *JURNAL Riset AKUNTANSI TIRTAYASA*, 6(1), 35–47.
- Jannah, W., & Ady, S. U. (2017). Analisis Fundamental, suku bunga, dan Overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di Surabaya. *Ekspektra: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 138–155.
- Kanakriyah, R. (2020). Dividend policy and companies' financial performance. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(10), 531–541.
- Pratiwi, I. D. (2016). *Pengambilan Keputusan Investasi Saham Berdasarkan Analisis Fundamental Dengan Menggunakan EPS Dan PER: Studi Kasus pada Sub Sektor Perusahaan Perkebunan Periode 2008-2015*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Robin, R., & Angelina, V. (2020). Analysis Of The Impact Of Anchoring, Herding Bias, Overconfidence And Ethical Consideration Towards Investment Decision. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 253–264.
- Saens, R., & Tigero, T. (2021). Mandatory dividend rules and the investment decision: The case of Chile. *The North American Journal of Economics and Finance*, 56, 101373.
- Saleh, M., & Syafrudin, R. (2018). The Analysis of Investment Development Opportunities in Tabalong Regency. *Jurnal Ecoplan*, 1(2), 73–83.
- Santoso, B., Sidharta, E. A., & Wardini, A. K. (2020). The impact of Fundamental Factors on Stock Return of The Engineering and Construction Services Company. *Jurnal Organisasi*

- Dan Manajemen*, 16(2), 158–170.
- Saud, A. S., & Shakya, S. (2020). Analysis of look back period for stock price prediction with RNN variants: A case study on banking sector of NEPSE. *Procedia Computer Science*, 167, 788–798.
- Şenol, Z., & Zeren, F. (2020). Coronavirus (COVID-19) and stock markets: The effects of the pandemic on the global economy. *Avrasya Sosyal ve Ekonomi Araştırmaları Dergisi*, 7(4), 1–16.
- Sitompul, S., & Khadijah, S. (2020). Analysis Net Profit, Dividend, Debt, Cash Flow, and Capital Net Working That Influence Investment Decisions on Manufacturing Companies. *International Journal of Research and Review*, 7(3).
- Suar, A. M. (2020). *Influence Knowledge Level Fundamental Analysis And Technical Analysis On Continuity Of Investing In Sharia Stocks In Sharia Investment Gallery Indonesia Stock Exchange State Institute Of Islamic Religion Kerinci*.
- Sutikno, & Ramadani, M. (2021). Analisis Fundamental, Deviden, Overconfidence Dan Promosi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 4(2), 54–65.
- Virlics, A. (2013). Investment decision making and risk. *Procedia Economics and Finance*, 6, 169–177.